

DETERMINAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL PADA PESERTA MANDIRI DI KELURAHAN MALALAYANG SATU KOTA MANADO

Hawila Jessica Tampubolon^{1*}, Ardiansa A. T. Tucunan², Febi K. Kolibu³

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : hawilatampubolon@gmail.com

ABSTRAK

Jaminan Kesehatan Nasional adalah program asuransi bersifat wajib yang dengan tujuan untuk menjamin masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bersifat adil dan bermutu. Dalam pelaksanaan program JKN, semua peserta wajib membayar iuran JKN secara patuh selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya. Peserta mandiri ialah setiap orang yang bekerja atas risiko sendiri dan membayar iuran JKN secara mandiri. Kelurahan Malalayang Satu merupakan kelurahan dengan jumlah peserta JKN mandiri kedua terbanyak di Kota Manado dengan total tunggakan iuran mencapai Rp.1,6 miliar. Pengetahuan dan pendapatan adalah faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku patuh peserta mandiri dalam membayar iuran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan pendapatan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN di Kelurahan Malalayang Satu, Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif desain observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta JKN mandiri di Kelurahan Malalayang Satu berjumlah 1.018 jiwa, dengan jumlah sampel 100 orang responden yang menjadi sampel diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian uji *chi square* memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN ($p=0,000$) dan terdapat hubungan yang signifikan pula antara pendapatan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN ($p=0,000$). Saran kepada BPJS Kesehatan dan pihak Kelurahan Malalayang Satu agar dapat memberikan sosialisasi terkait hak dan kewajiban peserta, aplikasi *Mobile JKN*, serta program REHAB, selain itu diharapkan juga untuk membentuk kader JKN yang dapat membantu dalam penagihan iuran JKN.

Kata kunci : iuran JKN, pendapatan, pengetahuan, peserta mandiri

ABSTRACT

National Health Insurance is a mandatory insurance program with the aim of ensuring that the public obtains basic health needs and fair and quality health services. In implementing the JKN program, all participants are required to pay JKN contributions obediently no later than the 10th of each month. An independent participant is anyone who works at their own risk and pays JKN contributions independently. Malalayang Satu sub-district is the sub-district with the second highest number of independent JKN participants in Manado City with total contribution arrears reaching IDR 1.6 billion. This research aims to see the relationship between knowledge and income of independent participants and compliance with paying JKN contributions in Malalayang Satu Village, Manado City. The type of research used is quantitative analytical observation design with a cross sectional study approach. The population in this study was 1,018 independent JKN participants in Malalayang Satu Subdistrict, with a sample size of 100 respondents taken using quota sampling techniques. The results of the chi square test research show that there is a significant relationship between independent participants' knowledge and compliance with paying JKN contributions ($p=0.000$) and there is also a significant relationship between independent participants' income and compliance with paying JKN contributions ($p=0.000$). Suggestions to BPJS Health and the Malalayang Satu Subdistrict to provide outreach regarding participants' rights and obligations, the Mobile JKN application, and the REHAB program. Apart from that, it is also hoped that they can form JKN cadres who can assist in collecting JKN contributions.

Keyword : JKN contributions, income, knowledge, independent participants

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan dimana semua orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang bersifat aman, bermutu, dan terjangkau. Dalam implementasinya pemerintah membuat Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang merupakan program asuransi bersifat wajib yang dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). BPJS Kesehatan mempunyai satu program jaminan yang disebut dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Undang-Undang No. 40 Tahun 2004).

Peserta JKN meliputi semua orang, baik penduduk Indonesia maupun orang asing yang telah bekerja minimal enam bulan di Indonesia. Jenis kepesertaan JKN terdiri atas Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Kepesertaan Non PBI memiliki salah satu segmen yaitu Peserta Bukan Penerima Upah atau yang selanjutnya disebut dengan peserta JKN mandiri, merupakan setiap orang yang berupaya atas risiko sendiri. Peserta JKN mandiri wajib patuh membayarkan iuran JKN secara rutin setiap bulannya paling lambat tanggal 10 (sepuluh) (Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2018).

Di Indonesia jumlah peserta yang terdaftar pada program JKN sampai pada akhir Desember 2022 telah mencapai 248.771.083 jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 151.798.726 jiwa merupakan peserta PBI dan sebanyak 96.972.357 jiwa merupakan peserta Non PBI. Pada peserta Non PBI terdiri atas, segmen PPU sebanyak 61.935.768 jiwa, segmen PBPU atau mandiri sebanyak 30.764.521 jiwa, dan segmen BP sebanyak 4.272.068 jiwa. Jumlah peserta mandiri yang menunggak membayar iuran JKN yaitu 15.679.006 jiwa. Sedangkan di Sulawesi Utara peserta JKN sampai pada akhir Desember 2022 berjumlah 2.529.141 jiwa, dengan peserta PBI sebanyak 1.550.455 jiwa dan peserta Non PBI sebanyak 978.686 jiwa. Pada peserta Non PBI, segmen PPU sebanyak 519.136 jiwa, segmen PBPU atau mandiri sebanyak 395.590 jiwa, dan segmen BP sebanyak 63.960 jiwa. Peserta mandiri yang menunggak membayar iuran ada sebanyak 210.847 jiwa dengan jumlah tunggakan sebesar Rp.12,1 miliar (DJSN, 2023; BPJS Kesehatan Kepwil Suluttenggomalu, 2023).

Kelurahan Malalayang Satu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Masyarakat di Kelurahan Malalayang Satu berjumlah 7.090 jiwa dengan kepala rumah tangga berjumlah 2.268 jiwa yang tersebar di sebelas lingkungan. Mayoritas masyarakat pada kelurahan ini bekerja sebagai wiraswasta dan pendidikan terakhir terbanyak adalah tamatan SMA/Sederajat. Kelurahan Malalayang Satu menjadi kelurahan dengan jumlah peserta mandiri kedua terbanyak di Kota Manado. Hingga pada 31 Desember 2022 jumlah peserta JKN mandiri di Kelurahan Malalayang Satu ada sebanyak 1.018 jiwa dengan total tunggakan iuran telah mencapai Rp. 1,6 miliar, dimana tunggakan tersebut terdiri dari tunggakan pelayanan di ruang perawatan kelas I sebesar Rp.789 juta, tunggakan pelayanan di ruang perawatan kelas II sebesar Rp.387 juta, dan tunggakan pelayanan di ruang perawatan kelas III sebesar Rp.443 juta (BPJS Kesehatan Kantor Cabang Utama Manado, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan kepada beberapa peserta JKN mandiri yang merupakan masyarakat di Kelurahan Malalayang Satu ditemukan bahwa pengetahuan dan pendapatan menjadi faktor penyebab peserta JKN mandiri tersebut tidak patuh membayar iuran. Kurangnya informasi terkait hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran menjadi alasan peserta mandiri menunggak. Selain itu, pendapatan yang tidak menetap dan masih dibawah upah minimum, serta anggota keluarga yang ditanggung berjumlah banyak menjadi penyebab peserta JKN mandiri tidak menjadikan pembayaran iuran asuransi JKN sebagai prioritas.

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan pendapatan keluarga peserta JKN mandiri. Hubungan antar variabel terhadap kepatuhan membayar iuran JKN sendiri telah didasarkan oleh beberapa penelitian. Pada penelitian Wulandari, dkk, 2020

memperlihatkan pengetahuan yang tinggi berpengaruh pada kepatuhan dan pendapatan yang tinggi membuat peserta mampu membayar iuran secara rutin. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Latifah, dkk, 2020 menunjukkan korelasi antara pengetahuan terhadap kesadaran dalam memenuhi kewajiban sebagai peserta dalam membayar iuran secara teratur agar terhindar dari denda.

Berdasarkan data jumlah peserta dan data tunggakan iuran tersebut maka dapat diketahui bahwa masih banyaknya peserta mandiri tidak patuh dalam membayar iuran JKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan pendapatan peserta mandiri dengan perilaku patuh membayar iuran JKN di Kelurahan Malalayang Satu Kota Manado.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain observasi analitik dengan metode *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 14 Maret - 12 April 2023 di Kelurahan Malalayang Satu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Populasi pada penelitian ini adalah peserta JKN mandiri di Kelurahan Malalayang Satu dengan total populasi sebesar 1.018 jiwa, dimana jumlah sampel yang diambil 100 responden dengan menggunakan teknik *quota sampling* dalam mengambil data. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu pengetahuan dan pendapatan peserta mandiri, dan pada variabel dependen yaitu kepatuhan membayar Iuran JKN secara tepat waktu. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
16-25	5	5,0
26-35	17	17,0
36-45	20	20,0
46-55	33	33,0
56-65	20	20,0
66-75	5	5,0
Total	100	100,0

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa berdasarkan umur sebagian besar responden berada pada usia 46-55 tahun dengan persentase sebesar 33%, sedangkan responden yang paling sedikit berusia 16-25 tahun dan 66-75 tahun dengan persentase 5%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	48	48,0
Perempuan	52	52,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase sebesar 52%.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa berdasarkan status dalam keluarga, responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga lebih mendominasi dengan persentase sebesar 46%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status dalam Keluarga

Status dalam Keluarga	n	%
Kepala Keluarga	45	45,0
Ibu Rumah Tangga	46	46,0
Anak	9	9,0
Total	100	100,0

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung	n	%
≤ 3 Orang	57	57,0
> 3 Orang	43	43,0
Total	100	100,0

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam asuransi JKN ≤ 3 orang dengan persentase sebesar 57%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SD/Sederajat	11	11,0
SMP/Sederajat	19	19,0
SMA/Sederajat	42	42,0
Perguruan Tinggi	28	28,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden tamatan SMA/Sederajat dengan persentase sebesar 42%.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	13	13,0
Wiraswasta/Pedagang	42	42,0
Karyawan Swasta (yang tidak ditanggung)	33	33,0
Lain-lain	12	12,0
Total	100	100,0

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta/pedagang dengan persentase sebesar 42%, sedangkan responden yang bekerja lain-lain dengan persentase 12%, yang terdiri atas guru honorer, buruh harian, tukang ojek, kostor gereja, pendeta, pegawai gereja, perawat swasta, dan kurir.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Asuransi selain JKN

Kepemilikan Asuransi Selain JKN	n	%
Tidak	95	95,0
Ya	5	5,0
Total	100	100,0

Pada tabel 7 dapat memperlihatkan bahwa hampir semua responden tidak memiliki asuransi selain JKN dengan persentase sebesar 95%. Adapun asuransi lain yang dimiliki oleh responden tersebut adalah asuransi prudential, asuransi BRI Life, dan asuransi AXA Mandiri.

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah menjadi peserta JKN sejak tahun 2014 dengan persentase sebesar 30%, sedangkan responden yang menjadi peserta sejak tahun 2023 paling sedikit dengan persentase sebesar 2%.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jenis kepesertaan kelas III dengan persentase sebesar 64%.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Kepesertaan

Tahun Kepesertaan	n	%
2014	30	30,0
2015	7	7,0
2016	16	16,0
2017	10	10,0
2018	15	15,0
2019	7	7,0
2020	4	4,0
2021	4	4,0
2022	5	5,0
2023	2	2,0
Total	100	100,0

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kepesertaan

Jenis Kepesertaan	n	%
Kelas I	15	15,0
Kelas II	21	21,0
Kelas III	64	64,0
Total	100	100,0

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik	64	64,0
Kurang	36	36,0
Total	100	100,0

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa berdasarkan kategori pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran ada sebanyak 64 orang (64%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran ada sebanyak 36 orang (36%).

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	n	%
\geq UMK	50	50,0
$<$ UMK	50	50,0
Total	100	100,0

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga, baik responden yang memiliki pendapatan $<$ UMK maupun responden yang memiliki pendapatan \geq UMK sama-sama sebanyak 50 orang (50%).

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Membayar Iuran JKN

Kepatuhan Membayar Iuran	n	%
Patuh	67	67,0
Tidak Patuh	33	33,0
Total	100	100,0

Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa berdasarkan kategori kepatuhan, responden yang patuh membayar iuran JKN lebih mendominasi yaitu sebanyak 67 orang (67%), sedangkan responden yang kurang patuh membayar iuran JKN ada 33 orang (33%).

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran adalah responden dengan rentang usia 46-55 tahun dengan persentase 19%.

Tabel 13. Tabulasi Silang antara Umur dan Pengetahuan

Umur (Tahun)	Pengetahuan				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
16-25	4	4,0	1	1,0	5	5,0
26-35	10	10,0	7	7,0	17	17,0
36-45	10	10,0	10	10,0	20	20,0
46-55	19	19,0	14	14,0	33	33,0
56-65	16	16,0	4	4,0	20	20,0
66-75	5	5,0	0	0,0	5	5,0
Total	64	64,0	36	36,0	100	100,0

Tabel 14. Tabulasi Silang antara Pendidikan dan Pengetahuan

Pendidikan Terakhir	Pengetahuan				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
SD/Sederajat	4	4,0	7	7,0	11	11,0
SMP/Sederajat	11	11,0	8	8,0	19	19,0
SMA/Sederajat	25	25,0	17	17,0	42	42,0
Perguruan Tinggi (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	24	24,0	4	4,0	28	28,0
Total	64	64,0	36	36,0	100	100,0

Pada Tabel 14 dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik tentang hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat dengan persentase 25%.

Tabel 15. Tabulasi Silang antara Jumlah Anggota Keluarga dan Pendapatan

Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung	Pendapatan				Total	
	≥ UMK		< UMK		n	%
	n	%	n	%		
≤ 3 Orang	28	28,0	29	29,0	57	57
> 3 Orang	22	22,0	21	21,0	43	43
Total	50	50,0	50	50,0	100	100,0

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa responden dengan pendapatan keluarga < UMK didominasi oleh responden yang memiliki jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam asuransi JKN ≤ 3 orang dengan persentase 29%.

Tabel 16. Tabulasi Silang antara Pekerjaan dan Pendapatan

Pekerjaan	Pendapatan				Total	
	≥ UMK		< UMK		n	%
	n	%	n	%		
Tidak Bekerja	7	7,0	6	6,0	13	13,0
Wiraswasta/Pedagang	21	21,0	21	21,0	42	42,0
Karyawan Swasta (yang tidak ditanggung)	19	19,0	14	14,0	33	33,0
Lain-lain	3	3,0	9	9,0	12	12,0
Total	50	50,0	50	50,0	100	100,0

Pada tabel 16 dapat dilihat bahwa berdasarkan jenis pekerjaan responden yang bekerja sebagai wiraswasta/pedagang memiliki pendapatan keluarga baik yang ≥ UMK maupun yang < UMK memiliki persentase yang sama sebesar 21%.

Analisis Bivariat

Tabel 17. Hubungan antara Pengetahuan Peserta Mandiri dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN

Pengetahuan	Kepatuhan Membayar Iuran				Total		OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	57	57,0	7	7,0	64	64,0	21,171	0,000
Kurang	10	10,0	26	26,0	36	36,0	(7,251-61,814)	
Total	67	67,0	33	33,0	100	100,0		

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa dari hasil analisis tabulasi silang memperlihatkan dari 100 orang responden ada sebanyak 57 orang responden (57%) dengan tingkat pengetahuan baik yang patuh membayar iuran, sedangkan diantara responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang ada 26 orang responden (26%) tidak patuh membayar iuran JKN. Hasil uji *chi square* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p=0,000$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa $p < \alpha$ sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN. Nilai OR bertujuan untuk mengetahui besar atau kekuatan hubungan, dimana pada nilai OR=21,171 yang berarti peserta mandiri dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 21,171 kali lebih patuh membayar iuran JKN dari pada peserta mandiri yang kurang mengetahui.

Tabel 18. Hubungan antara Pendapatan Peserta Mandiri dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN

Pendapatan	Kepatuhan Membayar Iuran				Total		OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
\geq UMK	45	45,0	5	5,0	50	50,0	11,455	0,000
$<$ UMK	22	22,0	28	28,0	50	50,0	(3,892-33,715)	
Total	67	67,0	33	33,0	100	100,0		

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa hasil dari analisis tabulasi silang memperlihatkan dari 100 orang responden ada 45 orang responden (45%) yang memiliki pendapatan keluarga \geq UMK patuh membayar iuran JKN, sedangkan dari antara responden yang memiliki pendapatan keluarga $<$ UMK ada 28 orang responden (28%) tidak patuh membayar iuran. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ dimana hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$ (0,05), sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN. Pada tingkat pendapatan keluarga diperoleh nilai OR=11,455 yang artinya peserta JKN mandiri yang memiliki pendapatan keluarga \geq UMK memiliki peluang 11,455 kali lebih patuh membayar iuran JKN.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional

Pengetahuan akan sesuatu sangat memengaruhi kesadaran seseorang mengenai hal tersebut. Pengetahuan adalah domain yang membuat seseorang melakukan tindakan yang bila dilakukan secara berulang akan membentuk perilaku (Rachmawati, 2019). Menurut teori perubahan perilaku PRECEDE-PROCEED oleh Lawrence Green mengemukakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang mendasari atau memotivasi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam penelitian ini variabel pengetahuan yang diteliti ialah

pengetahuan peserta mandiri terkait hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran dan faktor-faktor yang memengaruhi adanya pengetahuan pada responden.

Hasil dari tabulasi silang menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran memiliki rentang usia 46-55 tahun dengan persentase 19%. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa usia 46-55 tahun merupakan kelompok usia lansia awal yang merupakan kelompok yang banyak menderita penyakit kronis, dimana berdasarkan data menunjukkan tingginya klaim asuransi JKN pada kelompok usia lansia (BPJS Kesehatan, 2020). Selaras dengan teori Budiman dan Riyanto yang menyatakan bahwa usia seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dia miliki, lebih lanjut menjelaskan bahwa semakin meningkat umur seseorang maka kesadaran untuk memperoleh pengetahuan kesehatan dalam hal ini asuransi JKN akan meningkat pula. Beberapa responden juga mengaku merasa tertolong karena JKN telah membantu biaya untuk penyakit kronis yang diderita. Responden yang dominan memiliki pengetahuan baik berjenis kelamin perempuan dengan persentase 37%. Sebagian besar responden yang berpengetahuan baik memiliki jumlah anggota keluarga yang ditanggung ≤ 3 orang dengan persentase 41%. Jika ditinjau dari karakteristik pendidikan terakhir sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik tentang hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat dengan persentase 25%, tingkat pendidikan akan berpengaruh kepada kesadaran seseorang untuk melakukan tindakan merencanakan dan mengendalikan risiko yang akan timbul dalam kehidupan. Pendidikan membuat individu memperoleh pengetahuan dan memberikan pengaruh besar pada perilaku masyarakat (Pakpahan, dkk, 2021). Selain itu, hasil dari tabulasi silang memperlihatkan responden yang lebih dominan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang hak, kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran bekerja sebagai wiraswasta/pedagang dengan persentase 27%.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa $p < \alpha$ (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN di Kelurahan Malalayang Satu. Lebih lanjut diperoleh juga nilai OR sebesar 21,171 yang berarti peserta JKN mandiri yang mengetahui hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran akan berpeluang 21,171 kali lebih patuh membayar iuran dari pada peserta yang kurang mengetahui. Pengetahuan dibutuhkan untuk menjadi dorongan psikis yang membentuk sikap dan perilaku individu setiap hari. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dikarenakan individu tersebut melakukannya dengan kesadaran (Sunaryo dan Notoatmojo dalam Kholid, 2015). Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran memengaruhi perilaku patuh dari peserta mandiri membayar iuran JKN. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Latifah, dkk, 2020 menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan peserta mandiri membayar iuran BPJS Kesehatan di Kelurahan Benda Baru, dimana semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan asuransi kesehatan dan manfaat yang dijamin maka semakin baik pula informasi yang dia miliki dan hal ini sangat berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku patuh membayar iuran JKN.

Penelitian yang dilakukan memperlihatkan responden memiliki tingkat pengetahuan baik lebih mendominasi dengan persentase 64%. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa sebagai peserta mandiri harus membayarkan iuran JKN secara mandiri dan bukan dibayar oleh pemerintah, mengetahui bahwa sebagai peserta mandiri berhak mengajukan perpindahan kelas pelayanan dengan jarak 1 tahun, mengetahui untuk pelayanan penyakit kronis juga dijamin oleh program JKN, mengetahui batas pembayaran iuran JKN paling lambat tanggal 10 setiap bulannya, dan mengetahui adanya denda pelayanan yang harus dibayar oleh peserta yang menunggak sebesar

5% dari perkiraan biaya paket *Indonesian Case Based Groups* Ina CBG, dimana hak ini diatur dalam Peraturan Presiden RI No. 82 Tahun 2018 yang mengatur terkait batas tanggal pembayaran dan denda yang wajib dibayar jika peserta mandiri menggunakan pelayanan rawat inap dalam kurun waktu 24 hari sejak status kepesertaan dinyatakan aktif kembali. Mayoritas responden juga mengetahui jika iuran JKN dapat dibayarkan di kantor pos, di bank baik secara langsung maupun menggunakan fitur *auto debit*, dan tempat lainnya seperti Alfamart dan Indomaret, mengetahui sebagai peserta mandiri yang menunggak dan ingin mengaktifkan kembali status kepesertaan maka harus melunasi tunggakan seluruh anggota keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan banyaknya tempat pembayaran iuran JKN di sekitar rumah masyarakat sehingga peserta mandiri dapat dengan mudah membayar iuran.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang hak dan kewajiban serta manfaat program JKN terkait iuran dengan persentase 36%. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas responden kurang mengetahui hak sebagai peserta mandiri dapat mengganti Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan jarak waktu 3 bulan, kurang mengetahui nominal iuran yang wajib dibayar oleh peserta mandiri sesuai dengan kelas pelayanannya, dimana beberapa responden yang patuh menyatakan telah menggunakan fitur *auto debit* sehingga mereka tidak tahu terkait besaran iuran JKN karena selalu dipotong secara otomatis dari rekening peserta.

Selain itu, dari 64% yang responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik masih ada 7% diantaranya tidak patuh membayar iuran JKN. Hasil dari analisis melalui wawancara yang dilakukan responden beralasan lupa untuk membayar iuran karena tidak adanya pihak keluarga/kerabat serta tokoh masyarakat mengingatkan untuk membayar secara tepat waktu, sehingga ketika tagihan iuran JKN sudah menumpuk membuat peserta tidak mampu membayar. Program JKN ini bersifat wajib dengan tujuan agar masyarakat memperoleh penjaminan pelayanan kesehatan, sehingga dalam menyukkseskan program tersebut perlu adanya dukungan sosial dari berbagai pihak, baik dari BPJS Kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, sampai pada sesama peserta untuk saling memberi informasi dan mengingatkan sehingga pengetahuan peserta dapat meningkat dan muncul kesadaran untuk patuh membayar iuran secara patuh. Selaras dengan penelitian Mokolomban, dkk, 2019 yang menyatakan bahwa sosialisasi yang diberikan dari pihak BPJS Kesehatan dan pihak lainnya memengaruhi pengetahuan peserta mengenai alasan mengapa wajib membayar iuran serta jenis jaminan yang ditanggung dalam asuransi JKN sehingga peserta akan lebih patuh.

Responden dalam penelitian ini juga sebagian besar masih banyak yang kurang mengetahui terkait sanksi dan kewajiban lainnya dari media sosial dan cetak seperti *Mobile JKN*, *website* resmi BPJS Kesehatan, majalah Info BPJS Kesehatan, poster, dan lainnya. Informasi/media massa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan, semakin banyak informasi dari media massa yang diperoleh maka semakin meningkat pula kesadaran peserta mandiri dalam membayar iuran JKN. Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan sedikit wawancara menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum menggunakan dan memanfaatkan aplikasi *Mobile JKN*. Aplikasi *Mobile JKN* sendiri dibuat oleh BPJS Kesehatan dengan berbagai fitur layanan dan informasi yang lengkap terkait program JKN dengan tujuan agar seluruh peserta dapat memperoleh informasi dan layanan secara mudah dimana saja dan kapan saja (BPJS Kesehatan, 2020). Selain itu mayoritas responden dalam penelitian ini masih kurang mengetahui terkait adanya program Rencana Pembayaran Bertahap (REHAB) yaitu layanan yang dibuat oleh BPJS Kesehatan dengan tujuan memberi kemudahan untuk peserta mandiri yang telah menunggak iuran lebih dari tiga bulan, dimana peserta dapat melakukan pelunasan iuran yang tertunggak dengan cara menyicil agar status kepesertaan dapat aktif kembali (BPJS Kesehatan, 2022).

Hubungan Pendapatan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas setiap bulannya sesuai standar upah minimum pendapatan perkapita daerah. Pendapatan keluarga sendiri merupakan total seluruh penghasilan anggota keluarga dalam satu bulan. Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Malalayang Satu, sehingga dalam pengkategorian pada variabel pendapatan menggunakan Upah Minimum Kota Manado tahun 2023 sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan dalam Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Utara No. 418 Tahun 2022 yaitu Rp.3.530.000,00. Dalam teori Lawrence Green, pendapatan juga menjadi salah satu faktor predisposisi seorang peserta mandiri dalam berperilaku patuh membayar iuran JKN (Pakpahan, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa mayoritas responden dengan rentang usia 46-55 tahun memiliki pendapatan keluarga < UMK dengan persentase 19%. Sebagian besar responden yang memiliki pendapatan keluarga \geq UMK berjenis kelamin perempuan dengan persentase 32%. Responden dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung \leq 3 orang mayoritas memiliki pendapatan keluarga < UMK dengan persentase 29% dan hasil tabulasi silang yang dilakukan dengan kepatuhan membayar iuran menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam kepesertaan JKN \leq 3 orang dan patuh membayar iuran ada sebanyak 42%. Hal ini berarti bahwa semakin sedikit anggota keluarga yang ditanggung maka semakin sedikit pula alokasi dana yang harus dikeluarkan dalam membayar kewajiban sebagai peserta JKN. Hasil dari wawancara kepada responden yang memiliki pendapatan \geq UMK namun tidak patuh membayar iuran, dimana alasan mereka tidak patuh karena banyaknya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung sehingga kewajiban membayar asuransi belum menjadi prioritas. Selaras dengan hasil penelitian Wulandari, dkk, 2020 yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh terhadap peningkatan alokasi dana yang harus disediakan keluarga untuk membayar iuran BPJS Kesehatan. Responden juga beralasan bahwa keperluan sehari-hari yang harus dipenuhi juga banyak sehingga membayar iuran JKN masih belum menjadi prioritas. Selain itu, didapati responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat memiliki pendapatan keluarga \geq UMK maupun < UMK sama yaitu 21%. Bila dilihat dari jenis pekerjaan, responden yang memiliki pendapatan keluarga \geq UMK dan < UMK bekerja sebagai wiraswasta/pedagang dengan persentase masing-masing 21%.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki pendapatan \geq UMK dan < UMK sama-sama sebanyak 50%. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa $p < \alpha (0,05)$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga peserta mandiri terhadap perilaku patuh membayar iuran JKN di Kelurahan Malalayang Satu. Dimana dari 50% responden yang memiliki pendapatan \geq UMK, 45% diantaranya patuh dan 5% lainnya tidak patuh. Sedangkan dari 50% responden yang memiliki pendapatan < UMK, 22% diantaranya patuh dan 28% lainnya tidak patuh membayar iuran JKN. Berdasarkan nilai OR sebesar 11,455 menunjukkan peserta JKN mandiri yang memiliki pendapatan keluarga \geq UMK berpeluang 11,455 kali lebih patuh membayar iuran dan tidak menunggak. Hal penelitian ini sesuai dengan penelitian Aisah, 2022 dengan hasil analisis p value 0,006 artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran JKN di Rumah Sakit X Bogor 2021 dengan OR = 2,848 yang berarti responden yang mempunyai pendapatan kurang berpeluang untuk berkontribusi 2,848 kali terhadap kepatuhan membayar iuran JKN dengan tidak patuh dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan baik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Mokolomban, dkk, 2019 yang menunjukkan nilai $p = 0,187$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel pendapatan peserta mandiri terhadap perilaku patuh membayar iuran JKN pada wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta yang tidak patuh membayar iuran JKN

beralasan tidak memiliki penghasilan yang stabil sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh untuk membayar iuran. Menurut Lawrence Green pekerjaan merupakan faktor yang menentukan pendapatan yang nantinya akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan (Pakpahan, dkk, 2021). Mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta/pedagang dengan persentase 42%. Di awal tahun 2020 pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia memengaruhi ekonomi masyarakat yang berdampak pula kepada pekerjaan yang bersifat informal dan mandiri yang mengalami penurunan penghasilan. Beberapa responden menyampaikan bahwa pengaruh dari pandemi terhadap pendapatan membuat mereka tidak mampu membayar iuran sehingga menunggak.

Jenis kepesertaan juga menjadi alasan beberapa responden tidak patuh membayar iuran JKN, karena beberapa responden merasa keberatan untuk membayar iuran JKN sehingga ingin menurunkan kelas pelayanannya dan pada beberapa responden yang memiliki pendapatan < UMK dengan jenis kepesertaan kelas III juga berharap jenis kepesertaan mereka dapat dialihkan ke segmen PBI dimana iuran dibayarkan oleh pemerintah. Pendapatan individu berperan penting dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya asuransi serta kewajiban iuran (Mekarisce, dkk, 2022). Selain itu responden yang tidak patuh dalam penelitian ini semuanya telah menunggak lebih dari satu tahun sehingga mereka merasa sulit untuk membayar iuran secara sekaligus, kurangnya informasi terkait program Rencana Pembayaran Bertahap (REHAB) yang telah dibuat pihak BPJS Kesehatan membuat responden belum mengikuti program tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada mengenai hubungan antara pengetahuan dan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran JKN di Kelurahan Malalayang Satu Kota Manado dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta JKN mandiri di Kelurahan Malalayang Satu memiliki pengetahuan yang baik tentang hak dan kewajiban serta manfaat program JKN lebih patuh dalam membayar iuran JKN, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan peserta mandiri dengan perilaku patuh membayar iuran JKN di Kelurahan Malalayang Satu Kota Manado. Selain itu pada tingkat pendapatan, menunjukkan bahwa peserta JKN mandiri yang memiliki pendapatan keluarga \geq UMK lebih patuh membayar iuran JKN, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga peserta mandiri dengan perilaku patuh membayar iuran JKN di Kelurahan Malalayang Satu Kota Manado.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak BPJS Kesehatan Kantor Kedeputusan Wilayah Sulut tenggongalut, BPJS Kesehatan Kantor Cabang Utama Manado, pihak Kelurahan Malalayang Satu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, dan seluruh responden penelitian yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengambilan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah S. (2022) 'Hubungan antara Persepsi, Pendapatan, dan Jarak Tempuh Menuju Tempat Pembayaran dengan Kepatuhan Membayar Iuran Segmen Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) di Rumah Sakit X Kabupaten Bogor Tahun 2021'. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 1(8), hlm. 272 (<https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/169/91>)
- BPJS Kesehatan. (2020) *Panduan Layanan Bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) Edisi I Tahun 2020*. Jakarta: Humas BPJS Kesehatan.

- (<https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/e945442b347fb8dde4159327badc15b9.pdf>).
- BPJS Kesehatan. (2022) *Info BPJS Kesehatan Edisi 108 Tahun 2022 Manajemen Baru Pertahankan WTM Dulang Prestasi di Tengah Pandemi*. Jakarta: Media Info BPJS Kesehatan (<https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/arsip/view/2006>).
- Dewan Jaminan Sosial Nasional. *Sistem Monitoring Terpadu Dewan Jaminan Sosial Nasional*. (<http://sismonev.djsn.go.id/kepesertaan/>).
- Jannah M, Septiyanti, dan Nurgahayu. (2022) Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. *Window of Public Health Journal*, Vol 2, No. 6, hlm. 1777-1778 (<http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2605>)
- Kholid A. (2015) *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifah N, Nabila W, dan Fajrini F. (2020) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru'. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), hlm. 89 (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>)
- Mekarisce A.A, Noerjoedianto D, dan Solida A. (2022) 'Hubungan Sosio Demografi dan Pendapatan dengan Kepatuhan Membayar Iuran PBPU Pekerja Mandiri di BPJS Kesehatan KC Jambi'. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(1) hlm. 19 (<http://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/rik/article/view/548/196>)
- Mokolomban C., Mandagi C.K.F., dan Korompis G.E.C. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado'. *Jurnal Kesmas*, 7(4), hlm. 4-7. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23146>).
- Pakpahan M., Siregar D., Susilawaty A., Tasnim., Mustar., Ramdany R., Manurung E.I., Sianturi E., Tompunu M.R.G., Sitanggang Y.F., dan Maisyarah. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 tentang *Jaminan Kesehatan*. 2018. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rachmawati W.C. (2019) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2004 tentang *Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)*. 2004. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- Wulandari A., Syah N.A., dan Ernawati CH.T. (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok'. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1), hlm. 13-14. (<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1219/1071>)